

# Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Mandiri (Persero)

Tbk

Rizki Setiawan<sup>1</sup>, Titin Ruliana<sup>2</sup>, Umi Kulsum<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : aikamaricky@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Financial Performance, Capital Adequacy Ratio, Quality of Earning Assets, Return On Assets, Operating Income Ratio, Loan to Deposit Ratio*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine and analyze the financial performance of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in terms of CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Quality of Earning Assets), ROA (Return on Assets), BOPO (Operating Costs of Operating Income), and LDR (Loan to Deposit Ratio) in 2021.*

*The analytical tool used in this research is ratio analysis related to financial performance in relation to the assessment of the soundness of banks, including CAR (Capital Adequacy Ratio), KAP (Earning Asset Quality), ROA (Return on Assets), BOPO (Operational Costs). Operating Income), and LDR (Loan to Deposit Ratio).*

*The results showed that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Operating Costs of Operating Income (BOPO), and Loan to Deposit Ratio (LDR) of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2021 entered the very healthy criteria, while The Earning Asset Quality (KAP) of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2021 is categorized as quite healthy.*

*CAR shows the bank's ability to provide funds to bear the risk of loss caused by operational activities. The higher KAP indicates that the proportion of non-performing productive assets is greater than the total earning assets, and vice versa. ROA shows that the company's performance is optimal. BOPO indicates optimal performance of the company. LDR shows the company is able to produce good performance in the sense that the company is able to channel funds collected from the community to the maximum in the form of credit.*

---

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Bank didalam dunia modern ini sangat berperan penting dalam sektor prekonomian suatu negara. Masyarakat juga mengenal bank sebagai lembaga keuangan yang dikenal sebagai tempat menyimpan dan meminjam dana, perbankan juga menyediakan layanan simpanan yang berupa tabungan, giro, deposito. Bank melakukan kegiatan prekreditasi untuk membantu masyarakat yang kurang modal ataupun masalah lainnya.

Kinerja keuangan pada sektor perbankan berkaitan erat dengan penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Industri perbankan di Indonesia menguasai 93% dari total asset

industri keuangan, dalam kondisi yang demikian jika lembaga perbankan tidak sehat maka kegiatan perekonomian sudah pasti terganggu. Kesehatan suatu bank sangat penting bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan. Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank Indonesia telah menetapkan aturan tentang kesehatan bank agar perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Kesehatan perbankan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral memiliki wewenang dalam mengawasi kesehatan perbankan. Guna menjaga dan memelihara tingkat kesehatan bank, maka Bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Awalnya Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, menetapkan metode CAMEL dalam penilaian tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan untuk mengukur tentang tingkat kesehatan suatu bank. Salah satu cara dalam Metode CAMEL dapat menggunakan analisis rasio CAR (*capital adequacy ratio*), KAP (Kualitas Aktiva Produktif), ROA (*Return on Asset*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam sektor perbankan. Berdasarkan data awal, diketahui bahwa terdapat peningkatan, baik dalam total aset dan liabilitas sebesar 12%, ekuitas sebesar 9%, dan pendapatan sebesar 17%, serta laba tahun berjalan perusahaan sebesar 66%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 dibandingkan tahun 2020, namun perlu untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021 tersebut ditinjau dari aspek kesehatan perusahaan dengan metode CAMEL, apakah masuk kategori sehat atau tidak. Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator, terutama pada perbankan yang merupakan BUMN. Penilaian kinerja keuangan bagi perbankan BUMN sangat penting karena posisi strategis BUMN sebagai salah satu penopang perekonomian nasional, dimana modal yang mayoritas dimiliki negara dan laba yang dihasilkan menjadi dividen bagi negara.

**Data Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020-2021**

Keterangan	2020 (Juta Rp)	2021 (Juta Rp)	Kenaikan / Penurunan
Total Aset	1.541.964.567	1.725.611.128	12%
Liabilitas	1.186.905.382	1.326.592.237	12%
Ekuitas	204.699.668	222.111.282	9%
Pendapatan	62.520.805	73.062.494	17%
Laba Tahun Berjalan	18.398.928	30.551.097	66%

*Sumber : Annual Report PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, 2021*

Menurut Fahmi (2018:142): “Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar”. CAMEL merupakan tolak ukur yang menjadi objek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria, yaitu modal (Capital), aktiva (Asset), manajemen (Management), pendapatan (Earning), dan likuiditas (Liquidity).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007: “CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar”.

Menurut Kasmir (2014: 261): “Kualitas aktiva produktif merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Maksud dari penilaian kualitas asset ialah untuk menilai kondisi asset bank, termasuk mengantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan”.

Ambarwati dan Abundanti (2018:2412): “ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Hutagalung, dkk (2013:123): “BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.”

Menurut Pandia (2012:118): “*Loan to Deposito Ratio* (LDR) Rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat?
2. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat?
3. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat?
4. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat?
5. Apakah kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada tahun 2021.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) pada tahun 2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada tahun 2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan metode penelitian berupa studi pustaka dengan cara mengumpulkan data skunder yang diperoleh dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 yang diakses melewati situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Jangkauan Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, menggunakan metode CAMEL yang di ukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Return On Assets* (ROA), Biaya produksi pendapatan produksi (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### Rincian Data Yang Diperlukan

Sebagai bahan analisis dalam penelitian ini, diperlukan data sebagai berikut:

1. Gambaran umum dan profil PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Struktur organisasi perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
3. Laporan keuangan periode 2021 yang terdapat pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Kasmir (2016:46) CAR adalah: Perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Berdasarkan definisi menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah, Berikut rumus nya:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Kriteria *Capital Adequacy Ratio***

Rasio	Peringkat
CAR ≥ 12%	1 (Sangat Sehat)

$9\% \leq CAR < 12\%$	2 (Sehat)
$8\% \leq CAR < 9\%$	3 (CukupSehat )
$6\% \leq CAR < 8\%$	4 (Kurang Sehat)
$CAR \leq 6\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

## 2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut Rivai, dkk. (2013:474) : “Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan antara classified assets (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antarbank dan penyertaan)”. Berikut rumus nya:

$$\text{Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Kriteria Kualitas Aktiva Produktif**

Rasio	Peringkat
$\leq 2\%$	1 (Sangat Sehat)
$2\% < KAP \leq 3\%$	2 (Sehat)
$3\% < KAP \leq 6\%$	3 (CukupSehat )
$6\% < KAP \leq 9\%$	4 (Kurang Sehat)
$KAP > 9\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

## 3. Return On Assets (ROA)

Menurut Pirmatua Sirait (2017:142) pengertian *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut: Rasio Imbal Hasil Aset (return on assets/ROA) disebut juga rasio kekuatan laba (earning power ratio), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Berikut rumus nya:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3 Kriteria Return On Assets**

Peringkat	ROA
1 (Sangat Sehat)	$ROA > 1,5\%$
2 (Sehat)	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3(CukupSehat )	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4 (Kurang Sehat)	$0 < ROA \leq 0,5\%$
5 (Tidak Sehat)	$ROA \leq 0$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

## 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Hutagalung, dkk (2013:123): “BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan

apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.” Berikut rumus nya:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 4 Kriteria BOPO**

Peringkat	BOPO
1 (Sangat Sehat)	BOPO ≤ 94%
2 (Sehat)	94% < BOPO ≤ 95%
3(CukupSehat )	95% < BOPO ≤ 96%
4 (Kurang Sehat)	96% < BOPO ≤ 97%
5 (Tidak Sehat)	BOPO > 97%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004

#### 5. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2016:225) : “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan”. Berikut rumusnya:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 5 Kriteria *Loan to Deposit Ratio***

Rasio LDR	Peringkat
LDR ≤ 75%	1 (Sangat Sehat)
75% < LDR ≤ 85%	2 (Sehat)
85% < LDR ≤ 100%	3(CukupSehat )
100% < LDR ≤ 120%	4 (Kurang Sehat)
LDR . 120%	5 (Tidak Sehat)

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis diterima, jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada tahun 2021 tidak berada pada kategori sehat.
- 2) Hipotesis diterima, jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari KAP (Kualitas Aktiva Produktif) pada tahun 2021 tidak berada pada kategori sehat.
- 3) Hipotesis diterima, jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero)

- Tbk ditinjau dari ROA (*Return on Asset*) pada tahun 2021 tidak berada pada kategori sehat.
- 4) Hipotesis diterima, jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) pada tahun 2021 tidak berada pada kategori sehat.
  - 5) Hipotesis diterima, jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2021 berada pada kategori sehat, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ditinjau dari LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2021 tidak berada pada kategori sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

**Tabel 6 Rekapitulasi Kinerja Keuangan**

Rasio	Hasil Perhitungan	Kriteria
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	19,60%	Sangat Sehat
Kualitas Aktiva Produktif	3,85%	Cukup Sehat
<i>Return On Asset</i>	1,77%	Sangat Sehat
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	61,35%	Sangat Sehat
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	74,17%	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 19,60%. Berdasarkan kriteria pada tabel 2, maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 3,85%. Berdasarkan kriteria pada tabel 2, maka Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria cukup sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 1,77%. Berdasarkan kriteria pada tabel 2, maka *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 61,35%. Berdasarkan kriteria pada tabel 2, maka rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 74,17%. Berdasarkan kriteria

pada tabel 2, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 19,60%. Maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dihitung dengan membagi modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2021 sebesar Rp175.256.894.000.000,- yang terdiri dari modal inti utama sebesar Rp165.492.705.000.000,- dan modal pelengkap sebesar Rp9.764.189.000.000,-. Aset tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp894.029.247.000.000,- terdiri dari ATMR untuk risiko kredit sebesar Rp757.497.030.000.000,-, ATMR untuk risiko pasar sebesar Rp130.682.428.000.000,- dan ATMR untuk risiko operasional sebesar Rp5.849.789.000.000,-.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Korompis, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BRI dan Bank Mandiri memperoleh predikat sangat sehat selama tahun 2012-2014.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat disebabkan proporsi modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR) yang cukup tinggi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Penetapan kriteria CAR pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya resiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung resiko. Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang masuk kriteria sangat sehat menunjukkan penurunan kemampuan bank dalam penyediaan dana untuk menanggung risiko kerugian yang disebabkan aktivitas operasional.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 3,85%. Maka Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria cukup sehat. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 dihitung dengan membagi Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan sebesar Rp62.361.079.000.000,- terhadap total aktiva produktif sebesar Rp1.618.411.317.000.000,-.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Iswari (2017) yang menyatakan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat masuk kategori sehat pada tahun 2013-2015.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria cukup sehat disebabkan proporsi aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif yang dimiliki cukup rendah. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank dalam bentuk rupiah maupun valuta asing, kredit yang diberikan, surat berharga yang diterbitkan serta penempatan pada bank lain yang wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Penanaman dana ini bertujuan sebagai sumber pendapatan bagi bank dan diharapkan akan memberikan laba bagi bank. Kualitas aktiva produktif menunjukkan rasio aktiva produktif yang bermasalah atau aktiva produktif yang diklasifikasikan karena memiliki tingkat kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, terhadap keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa proporsi aktiva produktif yang bermasalah semakin besar terhadap total aktiva produktif, begitu juga sebaliknya. Apabila proporsi aktiva bermasalah semakin tinggi, maka menyebabkan risiko yang dihadapi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk semakin besar, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk harus mengalokasikan pembentukan cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

*Return On Asset (ROA)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 1,77%. Maka *Return On Asset (ROA)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat. *Return On Asset (ROA)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 dilakukan dengan membagi laba bersih setelah pajak sebesar Rp30.551.097.000.000,- terhadap total aset sebesar Rp1.725.611.128.000.000,-

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan di terima.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Korompis, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* Bank BRI dan Bank Mandiri memperoleh predikat sangat sehat selama tahun 2012-2014.

*Return On Asset (ROA)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat disebabkan perusahaan menghasilkan laba yang secara proporsi terhadap total aset cukup baik, serta mengalami peningkatan ditengah pandemi Covid-19. *Return On Asset (ROA)* pada dasarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset atau aktiva yang dimilikinya atau menunjukkan proporsi laba yang diperoleh dari penggunaan aset perusahaan. *Return On Asset (ROA)* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 yang masuk kriteria sangat sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang optimal, dimana meskipun pada tahun 2020 adanya pandemi Covid-19 yang melanda, namun dengan kondisi pandemi yang sampai saat ini masih dirasakan oleh seluruh masyarakat, perusahaan harus membuat strategi dan kebijakan yang strategis guna terus meningkatkan laba bersih yang dapat diperoleh.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 61,35%. Maka rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 dihitung dengan membagi beban operasional terhadap pendapatan operasional. Beban operasional sebesar Rp86.896.767.000.000,- terdiri dari beban bunga dan syariah sebesar Rp24.686.592.000.000,-, beban klaim sebesar Rp13.070.008.000.000,-, dan beban operasional lainnya sebesar Rp49.140.167.000.000,-. Pendapatan operasional PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp141.635.047.000.000,- terdiri dari pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp97.749.086.000.000,-, pendapatan klaim sebesar

Rp14.857.941.000.000,-, dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp29.028.020.000.000,-.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Iswari (2017) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat masuk kategori sehat pada tahun 2013-2015.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat disebabkan perusahaan menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar dari beban operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang masuk kriteria sangat sehat mengindikasikan kinerja yang optimal dari perusahaan, namun yang harus menjadi perhatian adalah potensi adanya peningkatan biaya operasional perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasionalnya sehingga tingkat efisiensi perusahaan mengalami penurunan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 adalah 74,17%. Maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 dihitung dengan membagi kredit yang diberikan sebesar Rp957.636.147.000.000,-, dana pihak ketiga sebesar Rp1.291.176.119.000.000,-.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank BCA memperoleh predikat sangat sehat selama tahun 2010-2012.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat disebabkan perusahaan memiliki dana pihak ketiga (DPK) yang terdiri dari simpanan nasabah yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan proporsi seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2021 menunjukkan masuk kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam artian perusahaan mampu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat secara maksimal dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan apabila kita kaitkan dengan adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan

Pemerintah terkait dengan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) guna mendorong pemulihan ekonomi masyarakat Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat, maka hipotesis diterima.
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria cukup sehat, maka hipotesis ditolak.
3. *Return On Asset* (ROA) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat, maka hipotesis diterima.
4. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat, maka hipotesis diterima.
5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2021 masuk kriteria sangat sehat, maka hipotesis diterima.

### Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, hasil penelitian ini dapat menjadi input dan pertimbangan terkait kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2021, terutama terkait dengan kinerja perbankan selama periode pandemi Covid-19 sehingga kedepan manajemen dapat membuat berbagai kebijakan terutama terkait perbaikan kinerja dari aspek kualitas aktiva produktif.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan guna melakukan aktivitas investasi atau pembelian saham pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dimana tingkat kesehatan yang baik maka menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan berpotensi memperoleh dividen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian yang terkait pada lembaga perbankan lainnya terutama pada perbankan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
4. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan penelitian selanjutnya terkait dengan kinerja keuangan perbankan.

## REFERENCES

- Ambarwati, I Gusti Ayu Dwi, dan Nyoman Abundanti. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Aseet*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 5, 2018: 2410-2441. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p04>
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati. 2013. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen
- Irham Fahmi. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pirmatua Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria

Rivai, Veitzhal, Sofyan Basir, Saworno Sudarto, dan Arifiandy Permata. 2013.  
*Comemercial Bank Management(Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik)*.  
Jakarta: Rajagrafindo Persada.